

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERSEPSI REMAJA TENTANG HUBUNGAN SEKS PRANIKAH SISWA KELAS XI DI SMA N 1 DEPOK, SLEMAN YOGYAKARTA TAHUN 2017

Hotni Sari Haloho¹, Masruroh², Nonik Ayu Wantini³

ABSTRAK

Latar Belakang: Menurut survei demografi Indonesia, 2012 terjadi peningkatan hubungan seks pranikah remaja yang disebabkan kurangnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja terutama tentang hubungan seks pranikah. Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMA N 1 Depok, wawancara 5 orang siswa kelas XI menyatakan bahwa seks pranikah itu merupakan perilaku melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Pandangan mereka terhadap sikap bergandengan tangan dengan lawan jenis saat pacaran adalah hal yang wajar.

Tujuan: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan persepsi remaja tentang hubungan seks pranikah kelas XI di SMA N 1 Depok.

Metode Penelitian: Penelitian dilaksanakan di SMA N 1 Depok. Jenis dan rancangan penelitian ini menggunakan deskriptif analitik dengan rancangan cross sectional. Sampel penelitian adalah siswa SMA N 1 Depok Kelas XI sejumlah 131 responden dengan pengambilan random sampling. Uji statistik yang digunakan univariat dan bivariat (Kendal tau).

Hasil: Diketahui sebagian besar (98,5%) responden memiliki pengetahuan baik tentang hubungan seks pranikah sebanyak 129 responden dan sebagian besar (55%) responden memiliki persepsi yang negatif tentang hubungan seks pranikah sebanyak 72 responden. Dari hasil uji statistic Kendal Tau didapatkan nilai signifikan 0,150 dimana nilai signifikan $0,150 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Kesimpulan: Tidak terdapat Hubungan Pengetahuan dengan Persepsi Remaja tentang Hubungan Seks Pranikah Kelas XI di SMA N 1 Depok, Yogyakarta tahun 2017.

Kata kunci: Pengetahuan, Persepsi, Hubungan Seks Pranikah

¹ Mahasiswa D-IV Bidan Pendidik Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Respati Yogyakarta

² Dosen D-III Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Respati Yogyakarta

³ Dosen D-IV Bidan Pendidik Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Respati Yogyakarta

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa transisi dari anak-anak menuju dewasa dan pada masa ini jiwa mereka masih penuh dengan gejolak. Tidak sedikit diantara mereka justru berperilaku menyimpang, bahkan ada yang menjurus ke seks bebas, tindak kriminal dan penyalahgunaan obat¹.

World Health Organization/WHO (2011 dalam Rusdianti,2012) jumlah remaja didunia saat ini mencapai \pm 1,2 milyar. Hasil penelitian pada 1038 remaja berumur 13—17 tahun tentang hubungan seksual menunjukkan 16% remaja menyatakan setuju dengan hubungan seksual 43% menyatakan tidak setuju dengan

Menurut Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional, pengetahuan remaja umur 15-24 tahun tentang kesehatan reproduksi masih rendah, remaja perempuan tidak mengetahui sama sekali perubahan yang terjadi pada remaja laki-laki saat pubertas. Pengetahuan remaja tentang masa subur relatif masih rendah. Hanya 29% wanita dan 32% pria yang memberikan jawaban yang benar bahwa seorang perempuan mempunyai kesempatan besar menjadi hamil pada pertengahan siklus periode haid. Remaja yang belum menikah umur 15-24 tahun yang mendengarkan pesan dari radio tentang penundaan usia nikah sebanyak 12,9%, informasi tentang HIV/AIDS sebanyak 40,8% informasi tentang kondom sebesar 29,6% pencegahan kehamilan sebesar 23,4% dan infeksi menular seksual (IMS) sebesar 18,4%⁵.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMA N 1 Depok, wawancara 5 orang siswa kelas XI menyatakan bahwa seks pranikah itu merupakan perilaku melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Mereka masih belum memahami bentuk seks pranikah

hubungan seksual dan 41% menyatakan boleh-boleh saja melakukan hubungan seksual².

Di wilayah Asia Tenggara terdapat 4,2 juta jumlah remaja yang melakukan aborsi setiap tahun, dan sekitar 750.000 sampai 1,5 juta terjadi di Indonesia, di mana 2.500 di antaranya remaja yang melakukan aborsi dengan tidak aman berakhir dengan kematian³.

Menurut data Riset Kesehatan Dasar tahun 2013, sebanyak 2,6% usia perkawinan pertama berada pada kelompok usia kurang dari 15 tahun, 23,9% berada pada kelompok usia 15-19 tahun. Kehamilan pada umur kurang 15 sebanyak 0,02% dan kehamilan pada umur remaja (15-19 tahun) sebesar 1,97%⁴.

itu seperti apa, yang mereka tahu seks pranikah itu hanya merupakan aktivitas seksual sebelum menikah. Pandangan mereka terhadap sikap bergandengan tangan dengan lawan jenis saat pacaran adalah hal yang wajar-wajar saja. Dari hasil wawancara guru bimbingan konseling bahwa melihat gaya pacaran anak-anak remaja sekarang sudah tidak ada lagi etikanya dikarenakan banyak anak-anak remaja sekarang sudah tidak segan-segan bergandengan tangan dengan lawan jenis di depan guru. Untuk mengatasi rendahnya pengetahuan remaja tersebut guru bimbingan konseling mulai memberikan konseling tentang kesehatan reproduksi remaja. Tetapi bimbingan konseling tersebut belum rutin dan hanya tergantung kebutuhan saja. Bimbingan konseling diberikan kepada seluruh siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan Dengan Persepsi Remaja Tentang Hubungan Seks Pranikah Kelas XI di SMA N 1 Depok”

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah *deskriptif analitik* yaitu survey atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi, dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di SMA N 1 Depok, Sleman Yogyakarta pada tanggal 19 Juni 2017, populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI SMA N 1 Depok. Adapun teknik sampling yang digunakan yaitu *Simple random sampling*, didapat sampel sebanyak 131 responden. Analisis Bivariat menggunakan *Kendal Tau*.

HASIL

Analisis Univariat .

Tabel.4.1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Tentang Hubungan Seks Pranikah Remaja Kelas XI di SMA N 1 Depok Tahun 2017.

No	Pengetahuan	n	%
1	Baik	129	98,5
2	Kurang baik	2	1,5
	Jumlah	131	100

Sumber : Data Primer diolah (2017)\

Tabel.4.3. Distribusi Tabel Silang Frekuensi Berdasarkan Hubungan Pengetahuan Dengan Persepsi Remaja Tentang Hubungan Seks Pranikah Remaja Kelas XI di SMA N 1 Depok Tahun 2017

Pengetahuan	Persepsi				Total		P –value
	Positif		Negatif		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	57	44,2	72	55,8	129	100	0,150
Kurang baik	2	100	0	0	2	100	

Sumber : Data primer diolah (2017)

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan hasil bahwa mayoritas (98,5%) responden memiliki pengetahuan baik tentang pengertian seksual pranikah sebanyak 129 responden dan minoritas (1,5%) memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 2 responden.

Tabel.4.2 Distribusi Frekuensi Persepsi Remaja Tentang Hubungan Seks Pranikah Remaja Kelas XI di SMA N 1 Depok Tahun 2017.

No	Persepsi	n	%
1	Positif	59	45
2	Negatif	72	55
	Jumlah	131	100

Sumber : Data Primer diolah (2017)

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan hasil bahwa mayoritas (55%) responden yang memiliki persepsi yang negatif terhadap hubungan seks pranikah remaja sebanyak 72 responden dan minoritas (45%) responden yang memiliki persepsi positif tentang hubungan seks pranikah remaja sebanyak 59 responden.

Analisis Bivariat

Pada tabel 4.5 hasil yang diperoleh adalah dari 131 responden remaja kelas XI, terdapat mayoritas (55,8%) yang memiliki pengetahuan baik dan memiliki persepsi yang negatif terhadap hubungan seks pranikah sebanyak 72 responden sedangkan minoritas (44,2%) responden diperoleh memiliki pengetahuan baik dengan persepsi yang positif terhadap hubungan seks pranikah remaja sebanyak 57 responden. Responden yang memiliki pengetahuan kurang baik dengan persepsi yang positif sebanyak 2 responden (100%) dan tidak terdapat responden yang memiliki pengetahuan kurang baik dengan persepsi yang negatif.

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

1. Pengetahuan Remaja Tentang Hubungan Seks Pranikah

Hasil penelitian di SMA Negeri 1 Depok menunjukkan bahwa dari 131 responden yang diambil, diperoleh hasil bahwa mayoritas (98,5%) responden remaja memiliki pengetahuan baik tentang hubungan seks pranikah remaja yaitu sebanyak 129 responden dan minoritas (1,5%) memiliki pengetahuan kurang baik tentang hubungan seks pranikah remaja sebanyak 2 responden.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di SMA Negeri 1 Depok, siswa remaja kelas XI memiliki pengetahuan yang sangat baik tentang hubungan seks pranikah. Hal ini tentunya sangat dipengaruhi oleh adanya kegiatan-kegiatan konseling di sekolah yang diberikan oleh guru bimbingan konseling (BK) seperti kesehatan reproduksi remaja yang berkaitan dengan hubungan seks

pranikah remaja. Selain itu juga, dipengaruhi dari banyaknya sumber informasi yang diperoleh para siswa baik itu dari orang tua, buku-buku, internet dan lain-lain. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin baik pengetahuan seseorang maka semakin mudah pula untuk menerima informasi yang didapatkan sehingga perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan semakin baik⁶.

Hal ini sangat terbukti pada saat responden menjawab soal pernyataan pada nomor 8 dan 11 dimana seluruh responden 100% memberikan jawaban benar mengenai cara untuk mencegah terjadinya hubungan seks pranikah yaitu dengan cara berkomunikasi baik dengan orangtua maupun melakukan aktivitas agama dan masih banyak hal-hal positif yang dapat menjauhkan remaja dari hubungan seks pranikah. Hal ini sejalan dengan penelitian Adiabeta dan Muhari, 2013 dimana hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa semakin tinggi pengetahuan agama seseorang, maka akan semakin rendah kecenderungan perilaku seksualnya.

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan hal ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat menentukan dalam membentuk kebiasaan atau tindakan seseorang⁷.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Atiek Prastiwi (2016), dimana didapatkan pengetahuan responden sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik 89,4% tentang seks pranikah. Begitu

juga dengan hasil penelitian yang lainnya yaitu hasil penelitian dari Pawestri, Wardani, dan Sonna tahun 2013, dimana diperoleh hasil dari 79 responden terdapat sebagian besar siswa memiliki pengetahuan yang baik yaitu sejumlah 76 responden (96,2%).

1. Persepsi Remaja Tentang Hubungan Seks Pranikah

Hasil penelitian di SMA N 1 Depok menunjukkan bahwa dari 131 responden yang diambil, diperoleh hasil bahwa mayoritas (55%) responden remaja memiliki persepsi negatif tentang hubungan seks pranikah remaja yaitu sebanyak 72 responden dan minoritas (45%) memiliki persepsi positif tentang hubungan seks pranikah remaja sebanyak 59 responden.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di SMA Negeri 1 Depok, siswa remaja kelas XI sebagian besar memiliki persepsi yang negatif tentang hubungan seks pranikah remaja. Hal ini dapat dikarenakan siswa remaja kelas XI SMA Negeri 1 Depok, telah mendapatkan penyuluhan ataupun bimbingan konseling mengenai kesehatan reproduksi remaja dari guru bimbingan konseling (BK). Selain dari guru BK, siswa remaja memiliki persepsi yang negatif tentang hubungan seks pranikah, kemungkinan besar dapat dikarenakan telah banyak menerima sumber informasi mengenai hubungan seks pranikah remaja baik dari orang tua, lingkungan maupun sumber-sumber informasi yang jelas seperti buku, internet, dan media informasi lainnya. Sehingga para remaja kelas XI SMA Negeri 1 Depok dapat menanggapi dampak ataupun resiko yang dialami bila melakukan hubungan seksual pranikah. Persepsi

seseorang sangat dipengaruhi oleh pengetahuan seseorang. Semakin baik pengetahuan seseorang maka penilaian seseorang tersebut terhadap suatu objek atau informasi akan semakin baik pula⁸.

Namun dalam hal ini belum dapat dikatakan terhindar dari persepsi positif tentang hubungan seks pranikah karena hasil persepsi positif tentang hubungan seks pranikah mendekati batas yang tinggi yaitu 45%. Hal ini tidak boleh dibiarkan saja karena kemungkinan dapat terjerumus untuk melakukan hubungan seks pranikah. Karena persepsi tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan responden tersebut tetapi dapat juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dan pergaulan-pergaulan bebas yang mendorong remaja untuk ingin melakukan hubungan seks pranikah.

Persepsi seseorang juga bergantung pada lingkungan dimana individu berada atau bergaul⁹. Dalam hal ini persepsi remaja di SMA Negeri 1 Depok, kemungkinan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti faktor internal dan eksternal lainnya. Faktor internal yang dapat mempengaruhi persepsi remaja yaitu faktor jasmaniah remaja, faktor kematangan fisik remaja dan faktor fisiologis remaja dimana faktor fisiologis non intelektual yaitu faktor komponen-komponen kepribadian remaja itu sendiri yang meliputi sikap, minat, kebiasaan, kebutuhan individu, penyesuaian diri dan lain-lain⁹.

Sehingga para remaja perlu diberikan lebih banyak lagi aktivitas-aktivitas positif yang dapat menjauhkan remaja dari hal-hal yang dapat menjerumuskan remaja ke dalam perilaku-perilaku seksual pranikah seperti

remaja diberikan kelas pendidikan seks, menambah kegiatan-kegiatan diluar jam kelas ang dapat memotivasi remaja untuk menghindari perilaku seks. Persepsi adalah proses pengetahuan dan penginterpretasian terhadap rangsang yang diterima oleh individu sehingga menghasilkan sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang terintegrasi dalam diri individu yang dipengaruhi oleh kognisi, afeksi, dan konasi/psikomotor¹⁰.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Astiek Pratiwi tahun 2016, dimana hasil yang diperoleh adalah dari 85 responden sebagian besar (94,1%) memiliki persepsi yang positif tentang seks pranikah yaitu sebanyak 80 responden dan sebagian kecil (5,9%) memiliki persepsi yang negatif tentang seks pranikah sebanyak 5 responden. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Adiabetta dan Muhari, 2013 dimana dari 50 responden sebagian besar responden memiliki persepsi yang positif tentang seks pranikah sebanyak 31 responden (62%) dan yang memiliki persepsi negatif sebanyak 19 responden (38%).

Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian Hidayat, 2013 yaitu mayoritas responden memiliki persepsi yang baik tentang hubungan seks pranikah sebanyak 91 responden (88,3%) dari 103 responden, dimana persepsi yang baik dalam penelitian terdahulu ini memiliki arti tidak mendukung tentang adanya hubungan seks pranikah. dalam peneliti terdahulu disebutkan bahwa perilaku seksual remaja tidak hanya dipengaruhi oleh persepsi namun adanya faktor lain seperti faktor internal dan

ekternal.

Analisis Bivariat

1. Pengetahuan Dengan Persepsi Remaja Tentang Hubungan Seks Pranikah

Hasil penelitian di SMA Negeri 1 Depok menunjukkan bahwa dari 131 responden yang diambil, diperoleh hasil bahwa mayoritas (55,8%) responden remaja memiliki pengetahuan baik dengan persepsi negatif tentang hubungan seks pranikah remaja yaitu sebanyak 72 responden dan minoritas (44,2%) memiliki pengetahuan baik dengan persepsi positif tentang hubungan seks pranikah remaja sebanyak 57 responden.

Dari hasil penelitian 131 responden diperoleh responden yang memiliki pengetahuan kurang baik dengan persepsi positif tentang hubungan seks pranikah sebanyak 2 responden (100%) dan tidak diperoleh responden yang memiliki pengetahuan kurang baik tetapi memiliki persepsi yang negatif.

Dari hasil uji statistik Kendall Tau diperoleh hasil signifikansi P -value = 0,150 dimana hasil P -value > 0,05 sehingga tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan persepsi remaja tentang hubungan seks pranikah remaja kelas XI di SMA Negeri 1 Depok, Sleman Yogyakarta Tahun 2017.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan remaja SMA Negeri 1 Depok tentang hubungan seks pranikah maka persepsi remaja SMA N 1 Depok semakin negatif terhadap hubungan seks pranikah. Hal ini juga dapat dikarenakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi adalah

pengetahuan., maka persepsi remaja kelas XI tentang hubungan seks pranikah mayoritas memiliki persepsi yang negatif. Artinya dalam hal ini semakin baik pengetahuan seorang remaja tentang hubungan seks pranikah maka persepsi remaja semakin negatif terhadap hubungan seks pranikah. Persepsi remaja tentang perilaku seks akan terbentuk melalui pengetahuan, dan paparan sumber informasi lainnya yang mereka dapatkan baik dari media sosial, orang tua maupun sumber-sumber lainnya. Persepsi remaja yang negatif tentang hubungan seks pranikah berarti akan mempengaruhi niat remaja untuk tidak melakukan hubungan seksual¹¹.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Atiek Prastiwi, 2016 dimana hasil penelitian diperoleh nilai probabilitas = 0,028 yang berarti lebih kecil dari 0,05 sehingga terdapat ada hubungan antara pengetahuan dengan persepsi remaja tentang seks pranikah.

Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian Firza, 2011 dimana tidak terdapat adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah remaja yaitu $p\text{-value } 0,173 > 0,05$. Dalam penelitian terdahulu ini disebutkan bahwa pengetahuan remaja tentang hubungan seks pranikah tidak bisa dijadikan tolak ukur untuk menentukan apakah remaja akan melakukan hubungan seksual pranikah atau tidak.

Hal ini berarti, pengetahuan hubungan seks pranikah tidak selalu menjadi pemicu terhadap terjadinya hubungan seksual pranikah, tetapi berperan terhadap terjadinya penurunan tingkat kehamilan dan yang

lainnya. Artinya adanya kemungkinan faktor lain yang dapat mempengaruhi persepsi remaja yakni pengaruh dari faktor jasmani dan kematangan fisik ataupun psikis. Dimana faktor kematangan fisik seperti perubahan-perubahan atau peningkatan hormonal hasrat seksual remaja dapat menyebabkan remaja membutuhkan penyaluran dalam bentuk perilaku hubungan seks pranikah. Proses kematangan organ tubuh yang dikendalikan oleh kelenjar endokrin yang terletak pada dasar otak sehingga menimbulkan persepsi yang berbeda antar remaja mengenai hubungan seks pranikah¹².

Begitu juga dengan faktor kematangan psikis yakni proses yang terjadi dalam otak seseorang sehingga seseorang dapat menyadari apa yang diterima dengan reseptor itu sebagai suatu akibat dari stimulus yang diterimanya¹³. Ditolaknya hipotesis penelitian ini juga di sebabkan karena adanya faktor lain yang lebih berpengaruh terhadap persepsi seksual pranikah remaja, diantaranya adalah komunikasi interpersonal antara anak dan orang tua¹⁴. Faktor lain yang juga berpengaruh pada persepsi seks remaja adalah informasi dan pendidikan seks yang di terima oleh remaja dan pergaulan teman-teman sebaya, yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

1. Mayoritas (98,5%) responden memiliki pengetahuan baik tentang hubungan seks pranikah sebanyak 129 responden dan minoritas (1,5%) memiliki pengetahuan

- kurang baik tentang hubungan seks pranikah sebanyak 2 responden.
2. Mayoritas (55,8%) responden memiliki persepsi yang negatif tentang hubungan seks pranikah sebanyak 72 responden dan minoritas (44,2%) responden memiliki persepsi yang positif tentang hubungan seks pranikah sebanyak 59 responden.
 3. Diketahui tidak terdapat adanya hubungan pengetahuan dengan persepsi remaja tentang hubungan seks pranikah dengan nilai P -value 0,150. Dimana nilai P -value $> 0,05$ yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan persepsi remaja tentang hubungan seks pranikah kelas XI di SMA N 1 Depok, Yogyakarta tahun 2017.
 9. Rachmanto, Angga, (2011). *Persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Fptk – Upi Tentang Minat Kerja*. Universitas Pendidikan Indonesia. Jurnal
 10. Sunaryo, (2013). *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta : EGC.
 11. Tenkoranga, EY, Maticka-Tyndaleb, E, & Rajultona, F. (2011). *A multi-level analysis of risk perception, poverty and sexual risk-taking among young people in Cape Town, South Africa, Health & Place*, 17 (2), 525–535
 12. Sarwono, S. W, (2010). *Psikologi Remaja*. Edisirevisi 8. Jakarta : Raja Grafindo Pustaka
 13. Suparyanto . (2013). Internet. *Sekilas Tentang Persepsi* .<http://dr-suparyanto.blogspot.co.id/2013/05/sekilas-tentang-persepsi.html> diakses pada 1 Mei 2017
 14. Handayani, Melisa. (2013). *Persepsi Masyarakat Terhadap Sosialisasi pencalonan Herman H.N Menjelang Pemilihan Gubernur Lampung*. Unila

DASAR PUSTAKA

1. Prasetyono DS, (2013). *Knowing Yourself*. Yogyakarta: Saufa.
2. Rusdianti, T. 2012. *Pengaruh Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Persepsi Tentang Perilaku Seksual Remaja di SMK Pelita Buana Sewon Bantul Tahun 2012*. Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta
3. Prastiwi, (2016). *Hubungan Pengetahuan dengan Persepsi Remaja Tentang Seks Pranikah di kelas XI SMA 1 Sewon Bantul*. Jurnal
4. Riskesdas. (2013) *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah* :Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah
5. BKKBN, Kemenkes. (2012). .2014. *Hubungan seksual terbanyak dilakukan pada remaja usia 20-24 tahun.*: BKKBN, Kemenkes
6. Notoatmodjo, (2010). *Metedeologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta :Rineka Cipta
7. Effendy , Ferry dan Makhfudli, (2009). *Keperawatan kesehatan komunitas*. Jakarta: Salemba Medika
8. Robbins ,Stephen P, (2009). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Indeks